



**Penggunaan *Quizzory* sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Samarinda**

**The Use of *Quizzory* as a Learning Media to Practice German Grammar for 10<sup>th</sup> Grade IPS 1 Students at MAN 2 Samarinda**

Nani Febrianti<sup>1)</sup>, Sawitri Retnantiti<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang 65145

*nani.febrianti.1702416@students.um.ac.id<sup>1)</sup>, sawitri.retnantiti.fs@um.ac.id<sup>2)</sup>*

*Abstract*

*The purpose of this study was to describe the use of Quizzory and describe student's responses to the use of Quizzory in German subjects for students of class X IPS 1 MAN 2 Samarinda. This study used a qualitative descriptive approach using the instruments of observation sheets and questionnaires. The subjects of this study were students of class X IPS 1 MAN 2 Samarinda, while the German teacher was the observer. The Quizzory consists of multiple-choice questions, cloze test, and sentence rearrangement. Students have difficulties in conjugating irregular verbs. Students stated that Quizzory is a medium that is easy to use and has an attractive appearance and features, and students thought that this media can help them to understand verb conjugation. For the test, students can work on questions in the form of multiple-choice questions better than in the form of cloze test and sentence rearrangement.*

**Keywords:** *learning media, Quizzory, German language, grammar*

**Pendahuluan**

Situasi pandemi virus COVID-19 yang terjadi di dunia dan di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak pula kepada proses pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum pada Permendikbud Nomor 36962 Tahun 2020, kegiatan belajar dan mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka antara guru dan siswa di sekolah harus dilakukan di rumah masing-masing dengan melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* atau daring (dalam jaringan), termasuk juga pada pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini membuat guru harus beradaptasi dengan pembelajaran daring, menjaga komunikasi dengan siswa, serta membantu dalam perkembangan siswa dalam pembelajaran (König, dkk., 2020). Efriana (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring mengharuskan guru dan siswa mengakses aplikasi dan *platform* melalui komputer atau gawai yang terhubung internet, seperti *WhatsApp, Telegram, Zoom Meeting, Google Classroom*, dan lain sebagainya.

Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 64 tentang Peminatan Pendidikan Menengah bahwa Bahasa dan Sastra Jerman merupakan salah satu bahasa asing peminatan yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Bahasa Jerman yang dipelajari mencakup *Wortschatz* (kosakata) dan *Grammatik* (tata bahasa) (Krumm H-J., dkk., 2010). Selain itu, Piankovska (2020) menyebutkan tentang empat keterampilan berbahasa Jerman yang juga dipelajari, yaitu keterampilan membaca (*lesen*), menulis (*schreiben*), mendengar (*hören*), dan berbicara (*sprechen*). Dengan banyaknya materi baru yang perlu dipahami siswa dalam mempelajari bahasa Jerman, penggunaan media pembelajaran dinilai sangat penting dalam menunjang proses belajar bahasa Jerman.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda, yang merupakan kota tempat domisili peneliti, karena MAN 2 adalah satu-satunya sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki Jurusan Bahasa dan mengajarkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing di Samarinda. Bahasa Jerman di MAN 2 Samarinda menjadi mata pelajaran peminatan di jurusan Bahasa dan mata pelajaran lintas minat untuk jurusan IPS. Bahasa Jerman baru tiga tahun diterapkan sebagai mata pelajaran lintas minat untuk jurusan IPS. Jurusan IPS terdiri dari dua kelas, sedangkan jurusan bahasa di MAN 2 Samarinda memiliki satu kelas di setiap tingkatan kelasnya dan untuk mata pelajaran bahasa Jerman diajar oleh satu orang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru pengampu, pembelajaran bahasa Jerman secara daring di MAN 2 Samarinda memiliki alokasi waktu yang cukup terbatas untuk setiap minggunya. Alokasi satu jam pembelajaran (JP) di MAN 2 berdurasi 50 menit. Siswa kelas X dan XII memiliki waktu belajar selama tiga JP dengan pembagian waktu satu jam untuk penjelasan materi, sedangkan siswa kelas XI memiliki waktu empat jam dengan waktu penjelasan materi selama dua jam. Waktu yang tersisa digunakan untuk mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Setelah pembelajaran dialihkan menjadi luring kembali, waktu pembelajaran bahasa Jerman untuk setiap kelasnya menjadi tiga JP.

Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah ini awalnya menggunakan media *E-Learning Madrasah*. *E-Learning Madrasah* adalah *website* pembelajaran yang dibuat oleh MAN 2 Samarinda untuk menunjang proses pembelajaran secara daring sebelum dialihkan ke pembelajaran secara luring. Akan tetapi, *website* tersebut sering mengalami gangguan sehingga proses belajar mengajar bahasa Jerman dialihkan ke *WhatsApp* untuk siswa jurusan IPS dan *Telegram* untuk siswa jurusan Bahasa.

Menurut guru pengampu, dalam proses pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas X IPS 1 masih memiliki kesulitan untuk memahami struktur kalimat bahasa Jerman dan konjugasi kata kerja. Siswa cukup sering melakukan kesalahan dalam penempatan kata kerja yang berdasarkan aturan bahasa Jerman kata kerja harus diletakkan di posisi kedua pada kalimat pernyataan (*Aussagesatz*). Selain itu, siswa juga sering tidak teliti dalam penulisan huruf kapital pada kata benda. Kesalahan pada konjugasi kata kerja yang cukup sering dilakukan oleh siswa adalah keliru dalam mengkonjugasikan kata kerja yang sesuai dengan subjeknya. Sebagai contohnya, siswa mengkonjugasikan *kommen* untuk subjek *du* menjadi *kommt*, yang seharusnya konjugasi yang tepat adalah *kommst*. Kesalahan lain yang cukup sering dilakukan oleh siswa adalah bentuk konjugasi kata kerja untuk kata ganti orang kedua jamak (*ihr*). Misalnya pada kata kerja *sein* dengan subjek *ihr*, siswa masih menyebutkan bentuk konjugasinya dengan *sind*, sedangkan bentuk konjugasi yang tepat adalah *seid*. Selain itu, kesalahan yang juga dilakukan oleh siswa terdapat pada bentuk konjugasi *unregelmäßige Verben*. Salah satu kata kerja yang siswa masih sering keliru mengkonjugasikannya adalah *sprechen*. Siswa masih banyak yang menjawab bentuk konjugasi *sprechen* untuk subjek *ihr* menjadi *spricht*, yang seharusnya bentuk konjugasi yang tepat untuk kata kerja *sprechen* dengan subjek *ihr* adalah *sprecht*.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi di atas, peneliti menggunakan *Quizzory* dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena guru belum pernah menggunakan *platform online* berbasis



kuis dan juga untuk membantu siswa dalam memahami materi gramatika, terutama untuk struktur kalimat bahasa Jerman. Guru dapat memeriksa hasil latihan siswa secara cepat, serta memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan media *Quizzory* dan mendeskripsikan respons siswa ketika media tersebut diterapkan.

*Quizzory* merupakan fitur *quiz* yang berada dalam naungan *SurveyHeart* dan dapat diakses melalui *website* maupun aplikasi. Berdasarkan pemaparan Çeker dan Özdamlı (2017) *Quizzory* juga memiliki fungsi yang sama dengan *Quizizz*, yaitu sebuah *platform* yang dapat digunakan oleh siswa secara bersama-sama untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi dengan memberikan beberapa latihan soal berupa pertanyaan. Selain *Quizizz*, *Kahoot!* juga merupakan wadah belajar sembari bermain yang cukup dikenal banyak orang (Sabandar et al, 2018). Fitur dan kegunaan yang dimiliki *Quizzory* sama seperti *Quizizz* dan *Kahoot*, sehingga media ini dapat digunakan sebagai alternatif lain selain kedua media tersebut. *Quizzory* memiliki fitur soal yang bermacam-macam, yaitu *multiple-choice* atau pilihan ganda, *dropdown* yang fiturnya sama seperti pilihan ganda, isian singkat, dan pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang. Dalam menyusun *quiz* di *Quizzory* terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan, yaitu pembuat *quiz* dapat menentukan untuk menunjukkan hasil dari *quiz* tersebut dan dapat memilih untuk menunjukkan jawaban benar dari setiap pertanyaan. Jika diperlukan, dalam fitur ini juga pembuat kuis dapat mengaktifkan durasi waktu untuk pengerjaan soal (Quizzory, 2022).

Bentuk soal yang tersedia di *Quizzory* sama dengan *Quizizz* maupun *Kahoot*, akan tetapi bentuk soal yang ada di *Kahoot* mode gratis hanya berupa pilihan ganda dan benar atau salah. Berdasarkan pemaparan *quizzory.com*, kelebihan yang dimiliki *Quizzory* selain dapat memilih untuk menunjukkan jawaban benar dan hasil, juga memiliki fitur nilai sehingga memudahkan guru dalam memberi nilai untuk setiap pertanyaan. Fitur nilai yang dimiliki *Quizzory* juga dapat digunakan guru untuk mengevaluasi jawaban dan mengubah nilai terhadap jawaban yang telah di-*submit*. Fitur yang dimiliki oleh *Quizzory* dapat diakses secara mudah dan gratis. Namun, *Quizzory* juga memiliki kekurangan yaitu *quiz* yang telah di-*publish* tidak dapat diubah kembali. Jika ingin mengubah isi *quiz* tersebut, maka jawaban yang telah masuk harus dihapus terlebih dahulu.

Penelitian terdahulu yang menggunakan aplikasi berbasis kuis adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah ini memiliki judul “Penerapan Media Pembelajaran *Quizizz* untuk Melatih Kemampuan Gramatika Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lembar observasi dan lembar angket sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan media ini dapat memotivasi semangat belajar mahasiswa karena adanya sistem *ranking*. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Hasanah terletak pada penggunaan aplikasi berbasis kuis, tetapi berbeda jenis, yakni *Quizzory* dan *Quizizz* untuk melatih gramatika bahasa Jerman dan meneliti respons subjek penelitian terhadap media yang digunakan. Keduanya juga menggunakan lembar observasi dan lembar angket sebagai instrumen penelitian. Adapun perbedaan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, sedangkan pada penelitian Hasanah subjek penelitiannya adalah mahasiswa.

Zamsinar, Mannahali, dan Rijal (2021) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Kahoot* terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman”. Penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Kahoot* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 9 Makassar. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Zamsinar terletak pada subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas X. Perbedaannya adalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melatih penguasaan gramatika bahasa Jerman, sedangkan penelitian media *Kahoot* ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.



Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, aplikasi berbasis kuis dapat membantu untuk melatih pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan aplikasi berbasis kuis, yaitu *Quizzory*, untuk melatih penguasaan gramatika bahasa Jerman siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Samarinda.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tingkat kedalaman analisis data deskriptif. Moleong (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif memaparkan kejadian sesuai yang terjadi di lapangan. Data ini dijabarkan secara deskriptif dengan rinci dan apa adanya sesuai analisis peneliti. Hasil penelitian ini dijabarkan dalam bentuk kalimat deskriptif. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah proses saat media *Quizzory* digunakan dan respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Pengambilan data terhadap aktivitas penggunaan media *Quizzory* diperoleh melalui observasi, sedangkan data respons siswa terhadap penggunaan media tersebut dilakukan dengan pengisian lembar angket.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengamati menggunakan panca indra, serta menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi (Hasanah, 2016). Pada penelitian ini, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan guru pengampu bahasa Jerman sebagai observer. Angket digunakan untuk melihat tanggapan responden dengan cara memberikan lembar angket kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, teknik angket diterapkan kepada siswa kelas X MAN 2 Samarinda. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi berisi 11 pernyataan mengenai proses penggunaan media *Quizzory* yang diisi oleh guru pengampu, sedangkan lembar angket yang di dalamnya terdapat 8 pernyataan mengenai respons siswa terhadap penggunaan media *Quizzory* yang disebarkan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Data yang diperoleh kemudian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (dalam Hadi, 2016) adalah langkah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data lain untuk diperiksa atau perbandingan data. Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mengecek informasi yang diperoleh melalui observasi dan angket. Hasil triangulasi tersebut kemudian dijadikan data untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Disebutkan oleh Sugiyono (dalam Sakti, 2020) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas suatu masalah. Analisis data ini dilakukan melalui pengumpulan data, penjabaran data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Data pada penelitian ini diperoleh dari data observasi dan angket. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data observasi adalah memeriksa kelengkapan data observasi, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data angket dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, mengklasifikasi dan mengelompokkan data ke dalam tabel, mendeskripsikan data tersebut, lalu menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Jerman dengan menggunakan media *Quizzory* dilaksanakan secara luring pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022. Materi yang diajarkan adalah pengenalan diri dan orang lain (*sich und andere Vorstellen*) dan konjugasi kata kerja. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.15 sampai dengan pukul 09.30 WITA dan dilaksanakan di kelas X IPS 1 MAN 2 Samarinda. Jumlah siswa kelas X IPS 1 adalah 32 siswa, tetapi 4 orang siswa izin tidak hadir sehingga yang menghadiri pembelajaran pada hari itu sebanyak 28 siswa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, siswa kelas X

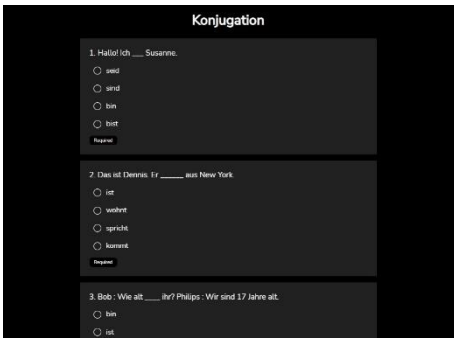


IPS 1 belum pernah menggunakan media berbasis kuis seperti *Quizzory*, sehingga penggunaan media pembelajaran ini sesuai dengan salah satu kriteria dalam pemilihan media pembelajaran menurut Susilana dan Riyana (2018), yaitu *novelty*, yang berarti pemilihan media baru yang memanfaatkan penggunaan internet dapat menarik minat siswa. Pada tahun 2022, MAN 2 Samarinda telah menerapkan pembelajaran secara luring. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan menyapa siswa yang telah hadir.

Dari hasil observasi, pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh siswa dengan baik pula. Pada tahap pendahuluan, pembelajaran diawali guru dengan menyapa siswa, lalu mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pengenalan diri dalam bahasa Jerman. Kemudian siswa membacakan dialog mengenali pengenalan diri bersama temannya. Dialog ini berisi tentang pengenalan diri dan orang lain (*Wie heißen Sie? Wie heißt du? Wer ist das? – Ich bin Frau Schiller, Mein Name ist Anna, das ist Herr Tang*), tempat asal (*Woher kommen Sie? Woher kommst du? – Ich komme aus Chile*), tempat tinggal (*Wo wohnst du? Wo wohnt er? – Ich wohne in Frankfurt, Er wohnt in China*), umur (*Wie alt sind Sie? – Ich bin 24 Jahre alt*), bahasa yang digunakan (*Welche Sprachen sprechen Sie? – Ich spreche Englisch*), dan profesi (*Was machen Sie? – Ich bin Deutschlehrerin*). Setelah siswa selesai membacakan dialog, siswa diminta untuk menunjukkan bentuk konjugasi yang terdapat pada dialog tersebut. Siswa juga dapat menyebutkan akhiran (*Endung*) pada setiap konjugasi kata kerja yang sesuai dengan subjeknya. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan latihan soal menggunakan media *Quizzory*. Latihan soal diberikan dengan bantuan media pembelajaran ini, dengan harapan pengetahuan yang telah diterima dapat bertahan dalam ingatan untuk waktu yang lama (Suryadi, 2020).

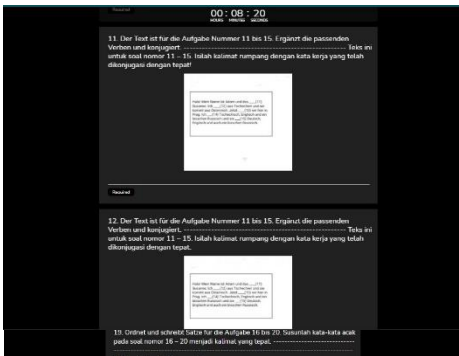
Latihan soal yang dilaksanakan dengan menggunakan media *Quizzory* ini berisi 20 butir soal. Soal-soal ini berisikan materi yang berkaitan dengan pengenalan diri dalam bahasa Jerman dan konjugasi kata kerja. Pada 10 soal pertama, bentuk latihan soal yang disediakan adalah bentuk soal pilihan ganda. Soal berikutnya berbentuk melengkapi kalimat rumpang yang berisi 5 butir soal. Pada bentuk soal ini, telah tersedia sebuah teks singkat yang berisi kalimat rumpang, sehingga siswa bertugas untuk melengkapi kalimat tersebut dengan konjugasi kata kerja yang tepat sesuai subjek yang tertera. Kemudian pada 5 soal terakhir siswa ditugaskan untuk menyusun kalimat acak menjadi sebuah kalimat utuh yang sesuai dengan aturan struktur kalimat bahasa Jerman.

Helbig dan Buscha (1991) menyebutkan “*Nach der Art der Flexion unterscheiden wir zwischen regelmäßigen und unregelmäßigen Verben*“. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kata kerja, yaitu kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dan kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*). Pada bentuk *Präsens*, *Stamm* pada kata kerja beraturan dan tidak beraturan diikuti oleh *Endung* yang sesuai dengan subjeknya. Sebagai contoh pada konjugasi kata kerja beraturan *arbeiten* dengan subjeknya *du* yang memiliki *Endung -st*, jika dikonjugasikan maka akan menjadi *du arbeitest*. Pada konjugasi kata kerja tidak beraturan, untuk subjek *du* dan *er/sie/es* terjadi perubahan huruf pada *Stammvokal*, contohnya pada kata kerja *sprechen* jika dikonjugasikan menjadi *er spricht*. Berdasarkan keterangan dari observer, pada saat pembahasan, setelah seluruh siswa menyelesaikan latihan soal, masih banyak yang kesulitan dalam mengkonjugasikan kata kerja tidak beraturan, yaitu pada kata kerja *sprechen*. Hal ini terlihat dari jawaban siswa setelah melakukan pembahasan soal, siswa menyebutkan konjugasi kata kerja dan akhiran (*Endung*) pada tiap subjek yang telah diketahui. Kemudian pada tahap penutup, guru bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini dan meminta siswa untuk menyebutkannya kembali. Berikut adalah gambar-gambar dari latihan soal menggunakan media *Quizzory*.



**Gambar 1. Soal Pilihan Ganda**

**Gambar 2. Soal Kalimat Rumpang**



**Gambar 3. Soal Kalimat Acak**

Pada saat proses penggunaan media *Quizzory*, siswa dapat mengaksesnya dengan baik. Berdasarkan hasil angket, hampir semua siswa setuju bahwa media *Quizzory* merupakan media yang mudah digunakan. Hal ini sejalan dengan salah satu faktor pemilihan media pembelajaran yang disebutkan oleh Purnamawati et al (dalam Anggita, 2020), yaitu kemudahan dalam mengakses media tersebut. Siswa juga beranggapan lebih senang menggunakan *Quizzory* dalam melatih pemahaman gramatika dibandingkan latihan dengan menggunakan buku saja, tanpa menggunakan aplikasi berbasis kuis yang serupa dengan *Quizzory*. Di lain sisi, siswa juga menginginkan adanya tambahan durasi waktu dalam mengerjakan latihan soal (dalam penelitian ini durasi waktu pengerjaan untuk tiga bentuk soal adalah 10 menit), karena dari seluruh siswa, 25 orang belum selesai menjawab soal.

Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran adalah beberapa siswa merasa malu dan takut untuk membacakan dialog yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa pasif karena takut salah dalam menjawab pertanyaan. Cara mengatasi hal ini adalah guru memotivasi siswa untuk menjawab secara bersamaan dan sesekali menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berikut data hasil angket respons siswa terhadap penggunaan media *Quizzory* untuk melatih penguasaan gramatika.

**Tabel 1. Hasil Angket Respons Siswa terhadap Penggunaan Media *Quizzory***

Pernyataan	SS	S	KS	TS
<b>Media <i>Quizzory</i></b>				
1. Media <i>Quizzory</i> mudah digunakan.	3	23	2	0
2. Media <i>Quizzory</i> memiliki fitur dan tampilan yang menarik.	4	18	5	1
3. Media <i>Quizzory</i> membantu saya memahami konjugasi kata kerja dengan lebih mudah.	1	24	3	0
4. Saya merasa senang mengerjakan latihan soal <i>Grammatik</i> bahasa Jerman dengan menggunakan media <i>Quizzory</i> .	5	20	3	0
5. Pemantapan materi <i>Grammatik</i> menggunakan media <i>Quizzory</i> menjadi lebih menyenangkan.	1	20	6	0
<b>Materi <i>Grammatik</i></b>				
6. Pada latihan soal pilihan ganda, saya dapat mengkonjugasikan kata kerja dalam bahasa Jerman sesuai dengan subjeknya dengan tepat.	1	17	10	0
7. Pada latihan soal mengisi jawaban rumpang, saya dapat melengkapi kalimat bahasa Jerman dengan konjugasi kata kerja yang tepat.	0	10	16	2
8. Saya dapat menyusun kalimat acak menjadi kalimat dengan struktur kalimat yang tepat dalam bahasa Jerman.	3	7	17	1

Pada pernyataan pertama, tiga orang siswa menyatakan media ini sangat mudah digunakan, 23 siswa menganggap media *Quizzory* ini mudah untuk digunakan, dan hanya dua orang siswa yang tidak menganggap bahwa media ini cukup mudah digunakan. Media *Quizzory* memiliki dua cara akses, yaitu melalui peramban atau aplikasi, sehingga media ini dapat diakses oleh siswa menggunakan peramban yang tersedia di perangkat masing-masing walaupun siswa tidak memiliki aplikasi *Quizzory*. Pada pernyataan kedua, empat orang siswa menyatakan bahwa media ini memiliki fitur dan tampilan yang sangat menarik, kemudian diikuti oleh 18 orang siswa yang menganggap fitur dan tampilan pada *Quizzory* menarik, dan terdapat lima orang atau 21,4% yang menyatakan bahwa fitur dan tampilan *Quizzory* kurang menarik karena tampilan yang terdapat di media tersebut kurang bervariasi. Kemudian pada pernyataan ketiga, 25 orang siswa menganggap bahwa media *Quizzory* dapat membantu mereka untuk memahami konjugasi kata kerja. Hal ini sejalan dengan pengertian media menurut Noor (2021) yang menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memudahkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini media *Quizzory* berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi konjugasi kata kerja bahasa Jerman. Namun, terdapat tiga orang siswa yang menyatakan bahwa media ini kurang membantu dalam memahami materi konjugasi kata kerja.

Pernyataan keempat menunjukkan hampir seluruh siswa merasa senang menggunakan *Quizzory* untuk latihan soal gramatika dan hanya tiga orang saja yang merasa kurang senang. Pada pernyataan kelima, 21 siswa menyatakan bahwa pemantapan materi gramatika menjadi lebih menyenangkan. Hal ini disebabkan penggunaan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga siswa dapat merasakan hal baru (Suryadi, 2020).



Pada pernyataan keenam, siswa dapat mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman dalam bentuk soal pilihan ganda. Pada bentuk soal ini, banyak siswa (64,3%) yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan ganda. Kesalahan terbanyak pada bentuk soal pilihan ganda terdapat pada nomor 3 yang memiliki pertanyaan berupa konjugasi dari kata kerja *sein* untuk subjek *ihr* dan pada nomor 10 yang memiliki pertanyaan berupa bentuk konjugasi kata kerja *sprechen* untuk subjek *ihr* dan *wir*. Selain itu, kesalahan juga banyak terjadi di pertanyaan nomor 4 yang berisi pertanyaan mengenai bahasa. Masih banyak yang melupakan bahwa kata *Deutsch* merujuk pada bahasa, sehingga mayoritas siswa menjawabnya dengan kata kerja *kommen* alih-alih menjawabnya dengan kata kerja *sprechen*.

Pada pernyataan ketujuh, sebagian besar siswa (66,7%) mengalami kesulitan dalam menjawab soal rumpang. 18 siswa mengeluhkan kurangnya waktu pengerjaan dalam bentuk soal ini, sehingga siswa belum sempat menyelesaikan soal. Pada pernyataan kedelapan, sama seperti di pernyataan ketujuh, kendala yang dialami siswa dalam mengerjakan soal ini adalah durasi waktu pengerjaan. Hal ini menyebabkan 20 siswa banyak yang mengosongkan jawabannya. Dari 20 siswa tersebut, 10 siswa di antaranya masih mencoba mengisi satu hingga dua butir soal. Beberapa kesalahan yang dilakukan 10 siswa pada bentuk soal ini adalah kesalahan pada tata letak kata dan kesalahan pada penulisan kata.

Pada saat penelitian berlangsung, siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mengenai konjugasi kata kerja, tetapi pada saat latihan soal diberikan siswa masih kesulitan menentukan konjugasi yang tepat sesuai dengan subjeknya. Pada saat pengerjaan soal latihan, siswa dapat menjawab soal bentuk pilihan ganda dengan baik. Akan tetapi, pada saat pengerjaan latihan soal bentuk kalimat rumpang dan kalimat acak. Pada bentuk soal kalimat rumpang, terdapat 25 siswa yang belum menyelesaikan soal dan masih keliru dalam mengkonjugasikan kata kerja sesuai dengan subjeknya. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti terhadap subjek yang digunakan dalam kalimat dan masih lupa bentuk konjugasi dari subjek tertentu. Kemudian pada bentuk soal kalimat acak, 20 siswa juga belum menyelesaikan soal dan keliru dalam penempatan urutan kata sesuai dengan aturan struktur kalimat bahasa Jerman. Kesalahan ini terjadi karena banyak siswa yang belum memahami dan mengingat struktur kalimat bahasa Jerman yang tepat, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang mencoba membuka kembali catatan mereka mengenai materi ini.

Coggle dan Schenke (2011) menjelaskan bahwa penempatan kata kerja diletakkan di posisi kedua setelah subjek atau objek dalam kalimat pernyataan (*Ausagesatz*) dalam bahasa Jerman. Posisi kata kerja yang sama berlaku pula pada kalimat pertanyaan yang menggunakan kata tanya W (*W-Frage*), kata kerja diletakkan di posisi kedua setelah kata tanya. Pada latihan soal, tujuh siswa melakukan kesalahan dengan meletakkan kata kerja di posisi pertama ataupun terakhir. Sebagai contoh, siswa menjawab soal kalimat acak nomor 19 dengan *Fahri Herr Arabisch spricht*. Pada bentuk soal kalimat rumpang dan kalimat acak, terdapat tujuh siswa yang salah menuliskan kata, contohnya pada kata *Deutschlehrerin* menjadi *Deutschlehrenin*. Pada latihan soal bentuk pilihan ganda terdapat lebih dari separuh siswa (18 orang) memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai materi pengenalan diri dan konjugasi kata kerja, sedangkan untuk bentuk soal kalimat rumpang dan acak jumlahnya kebalikan, yakni kurang dari separuh siswa (10 orang) yang cukup baik dalam memahami materi konjugasi kata kerja. Dari paparan data di atas, penggunaan media *Quizzory* cukup membantu siswa dalam melatih pemahaman materi gramatika dalam bentuk soal pilihan ganda dibandingkan bentuk soal kalimat rumpang dan acak. Hal ini terjadi karena dalam soal pilihan ganda terdapat pilihan jawaban yang dapat membantu siswa untuk menentukan jawaban yang tepat, sedangkan pada bentuk kalimat rumpang siswa secara mandiri menentukan kata kerja dan konjugasi yang tepat tanpa adanya bantuan.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media *Quizzory* terlaksana dengan baik. Media ini juga mudah diakses oleh siswa tanpa



kendala yang berarti. Selama proses penggunaan media ini berlangsung, siswa dapat mengikutinya dengan lancar.

Dalam penggunaan media *Quizzory* untuk melatih penguasaan konjugasi kata kerja dengan materi pengenalan diri, siswa memberikan respons yang beragam. Siswa menganggap media ini dapat membantu untuk memahami materi. Media *Quizzory* dapat membantu siswa dalam berlatih dan memahami materi konjugasi kata kerja bahasa Jerman dalam bentuk latihan soal pilihan ganda. Berdasarkan respons siswa, bentuk soal pilihan ganda membantu dalam memahami konjugasi kata kerja dibandingkan bentuk soal kalimat rumpang dan acak. Siswa masih melakukan kesalahan pada konjugasi kata kerja yang sesuai dengan subjeknya, terutama pada kata kerja tidak beraturan, yaitu *sprechen*. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan pada soal dengan bentuk kalimat acak. Pada bentuk soal ini, siswa keliru dalam penempatan kata yang sesuai dengan kaidah struktur kalimat bahasa Jerman. Siswa tidak sempat menyelesaikan beberapa soal dengan alasan bahwa waktu yang diberikan tidak cukup.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada guru adalah media *Quizzory* dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pembelajaran untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan bentuk soal pilihan ganda. Hal ini akan memberikan siswa pengalaman baru dalam melatih penguasaan materi. Selain itu, guru sebaiknya memperhitungkan terlebih dahulu durasi waktu yang cukup dalam kegiatan pembelajaran untuk penggunaan media tersebut. Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah sebelum penggunaan media diberlakukan harap memastikan ketersediaan perangkat gawai dan jaringan internet dimiliki oleh tiap siswa agar tidak terjadi kendala pada saat media digunakan. Untuk peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah media *Quizzory* ini tidak hanya dapat digunakan untuk melatih penguasaan gramatik bahasa Jerman saja, tetapi peneliti selanjutnya dapat meneliti penggunaan media ini untuk melatih penguasaan kosakata atau juga pengetahuan tentang sosial budaya negara Jerman.

## Referensi

- Anggita, Z. 2020. Penggunaan Powtoon sebagai Solusi Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 7(2), 47. DOI: <https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4538>.
- Çeker, E. & Özdamlı, F. 2017. What “Gamification” Is and What It’s Not. *European Journal of Contemporary Education*, 6(2), 221-228. DOI: 10.13187/ejced.2017.2.221.
- Cogle, P., & Schenke, H. 2011. *Complete German* (Volume 1). Jakarta: Kesaint Blanc.
- Efriana, E. 2021. Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 39-40. Dari <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jelita/article/view/74/52>.
- Hadi, S. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 22(1), 74-75, Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721/4194>.
- Hasanah, D. H. 2019. *Penerapan Media Pembelajaran Quizizz untuk Melatih Kemampuan Gramatika Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang*. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hasanah, H. 2016. Teknik-teknik Observasi. *UIN Walisongo Journals*, 8(1). Dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>.
- Helbig, G., & Buscha, J. 1991. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt.



- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, Nina. 2020. Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608-609. DOI: 10.1080/02619768.2020.1809650.
- Krumm H. - J., Fandrych C., Hufeisen B., & Riemer C. 2010. *Deutsch als Fremd- und Zweitsprache. German as Foreign Language*. Berlin/New York: de Gruyter. Dari <http://www.gfl-journal.de/2-2011/rez-szurawitzki.pdf>.
- Moleong, L. J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. 2021. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang *Peminatan Pada Pendidikan Menengah*. Kemdikbud (online). Dari <https://jdih.kemdikbud.go.id>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 36962 Tahun 2020 tentang *Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran COVID-19*. SE Mendikbud (online). Dari <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Piankovska, V. I. 2020. Übungstypen zum Leseverstehen im Fremdsprachenunterricht. *Educational Dimension*, 54(2), 84-85. DOI: <https://doi.org/10.31812/educdim.v54i2.3871>.
- Sabandar, G. N. C., Supit, N. R., & Suryana, H. T. E. 2018. Kahoot! Bring the Fun Into the Classroom!. *Indonesian Journal of Informatics Education*, 2(2), 127- 128. DOI: 10.20961/ijie.v2i2.26244.
- Sakti, A. P. 2020. Penerapan Media *Quizizz* untuk Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas X MAN 1 Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(1), 49-50. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/15210/6670>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryadi, A. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Quizzory. 2022. *About*. [quizzory.in/#about-us-page](http://quizzory.in/#about-us-page).
- Zamsinar, Mannahali, M., Rijal, S. 2021. Penggunaan Media Kahoot terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 43-45. DOI: <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.25683>.